

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Cresweel (2010: 24) menyatakan bahwa, “pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka”. Menurut Cresweel (2010) “dalam pendekatan kuantitatif ini penelitian akan bersifat pre-determined, analisis data statistik serta interpretasi data statistik”.

Peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif akan menguji suatu teori dengan cara merinci suatu hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut. Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif berdasarkan informasi statistika. Pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variable-variabel dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi.

Selain itu, penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018: 11) adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism”. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan di dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah terhadap kinerja guru.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan serta meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa

yang terjadi. Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk melihat sebab-akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Metode deskriptif dapat dilakukan pada penelitian studi kasus ataupun survei, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan format deskriptif survei. Survei dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian ini menggunakan metode survei eksplanasi (*explanatory survey method*).

Menurut Sugiyono (2018: 7) menyatakan bahwa “metode *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel”. Konsekuensi metode survey eksplanasi ini adalah diperlukannya operasional variabel-variabel yang lebih mendasar kepada indikator-indikatornya (ciri-cirinya). Metode ini dibatasi pada pengertian survey sampel yang bertujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (*testing research*). Sugiyono (2018: 7) mengatakan bahwa: “Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, sehingga ditemukan kejadian kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

Penelitian survey merupakan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuat rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survey ini merupakan studi bersifat kuantitatif dan umumnya menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya. Tingkat eksplanasi dalam hal ini adalah tingkat penjelasan. “Penelitian eksplanasi yang dimaksud adalah menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lain” (Sugiyono, 2018: 11). Sesuai dengan hipotesis yang peneliti ajukan, dalam penelitian ini akan digunakan statistika yang tepat untuk tujuan hubungan sebab akibat. Walaupun uraiannya juga mengandung deskripsi, tetapi sebagai penelitian eksplanasi asosiatif, fokus penelitian terletak pada penjelasan hubungan-hubungan antar variabel. Dengan digunakannya metode dan pendekatan yang telah disebutkan di atas peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat serta menganalisis apakah

terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah terhadap kinerja guru.

B. Teknik Sampling dan Tahapan Penelitian

1. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:76), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulanya”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2016:130) populasi adalah “keseluruhan objek penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri di Kabupaten Mesuji yang berjumlah 84 orang, yang terbagi di SMP Negeri 1 Mesuji sebanyak 41 guru, dan SMP Negeri 2 Mesuji sebanyak 43 guru.

b. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:78), sampel adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”. Sedangkan menurut Arikunto (2016:131) “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, waktu, tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, simpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Mengenai besarnya sampel tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti, karena sahnya sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak, bukan pada besar atau banyaknya. Hal ini sesuai dengan ungkapan Arikunto (2016:12), bahwa “jika subyek penelitian kurang dari 100 orang maka subyek diambil semua sehingga peneliti merupakan penelitian populasi, tetapi jika subyek lebih dari 100 orang maka boleh diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % dari keseluruhan subyek populasi”.

c. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini jumlah populasi diketahui berjumlah 84 guru SMP Negeri yang berada di Kabupaten Mesuji. Peneliti menggunakan teknik sampling

total populasi (Sampling jenuh), sehingga keseluruhan dari jumlah populasi dijadikan sampel.

2. Tahapan

Jalannya penelitian dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu :

a. Tahap Awal

Tahap awal dalam penelitian ini yaitu menentukan masalah yang akan diangkat menjadi judul penelitian, kemudian melihat serta mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar panduan maupun untuk mendukung jalannya penelitian yang akan dilakukan, setelah itu kemudian konsultasi kepada pembimbing terkait judul maupun masalah yang akan diangkat kedalam penelitian tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, sebagai berikut:

- 1) Obsevasi/ pengamatan, untuk mengamati data-data yang diperlukan dalam penelitian
- 2) Menyebar angket, untuk mengetahui respon para responden mengenai variabel penelitian.
- 3) Dokumentasi, cara ini digunakan untuk memperkuat data penelitian. Data ini dapat berupa foto, video, daftar nilai ataupun profil sekolah.

c. Tahap Akhir

- 1) Menyusun laporan hasil penelitian dengan cara menganalisis data yang telah diperoleh, setelah itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, apabila ada yang harus diperbaiki maka segera diperbaiki agar penelitian berjalan dengan lancar.
- 2) Laporan hasil penelitian yang telah diperbaiki dan sudah diselesaikan akan diuji di depan dewan penguji.

C. Definisi Konsep Variabel

Definisi konseptual variabel merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti yakni:

1. Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X1)

Variabel bebas 1 (X1). Dalam penelitian ini supervisi akademik kepala sekolah yang dimaksud adalah tindakan monitoring kepala sekolah secara langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

2. Iklim Organisasi Sekolah (X2)

Variabel bebas 2 (X2). Dalam penelitian ini iklim organisasi sekolah yang dimaksud adalah faktor-faktor di luar manusia baik fisik maupun non fisik yang berada disekitar tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Mesuji.

3. Kinerja Guru (Y)

Variabel terikat (Y) Dalam penelitian ini kinerja guru yang dimaksud adalah hasil kerja yang diberikan oleh guru di SMP Negeri 1 Mesuji.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dijabarkan sebagai berikut:

1. Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X1)

Merupakan upaya seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru agar dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Indikatornya adalah:

- a. Perencanaan dengan kegiatan; menciptakan hubungan yang harmonis, untuk mempersiapkan kegiatan supervisi;
- b. Pelaksanaan dengan berdiskusi dengan guru-guru yang akan disupervisi dengan analisis kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh guru-guru dalam meningkatkan kinerjanya;
- c. Actuating yaitu mengembangkan strategi dan media;
- d. menilai/mengontrol; dan
- e. revisi dan tindak lanjut

pengukuran di lakukan dengan cara memberikan Kuesioner kepada Guru

2. Iklim Sekolah (X2)

Merupakan faktor-faktor di luar manusia baik fisik maupun non fisik dalam suatu organisasi yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku orang-orang yang berada dalam organisasi tersebut yang ditandai dengan perasaan nyaman, kepuasan kerja, dan suasana penuh semangat.

Indikatornya adalah:

- a. adanya rasa tanggung jawab,
- b. adanya standar atau harapan tentang kualitas pekerjaan,
- c. adanya reward yang diperoleh sebagai pengakuan terhadap prestasi,
- d. saling mendukung dalam melaksanakan pekerjaan, dan
- e. adanya semangat yang kuat dalam tim kerja

pengukuran di lakukan dengan cara memberikan Kuesioner kepada Guru

3. Kinerja Guru (Y)

Kinerja guru adalah hasil kerja/perilaku yang ditunjukkan oleh seorang pendidik dalam pekerjaannya.

Indikatornya adalah:

- a. Dimensi kualitas kerja, dengan indikator: menguasai bahan, mengelola proses pembelajaran, dan mengelola kelas.
- b. Dimensi kecepatan/ketepatan kerja, indikator: menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, dan merencanakan program pembelajaran.
- c. Dimensi inisiatif dalam kerja, indikator: memimpin kelas, mengelola interaksi pembelajaran, melakukan penilaian hasil belajar siswa.
- d. Dimensi kemampuan kerja, indikator: menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan.
- e. Dimensi komunikasi, indikator: memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

pengukuran di lakukan dengan cara memberikan Kuesioner kepada Guru

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh dari SMP Negeri 1 Mesuji. Metode ini adalah suatu tinjauan langsung (*field research*) pada objek penelitian dengan mengambil langkah:

- a. Observasi, yakni pengamatan langsung pada objek penelitian
- b. Kuesioner/ angket, yakni mengajukan beberapa pertanyaan secara tertulis dengan alternatif jawaban yang diajukan.

Kuesioner dalam penelitian ini berupa sejumlah pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban. Bentuk angket yang digunakan adalah bentuk tertutup dengan 5 (lima) alternatif jawaban dimana responden hanya memberikan tanda *check list* (✓) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang diperoleh dengan cara mengumpulkan sumber data, baik dari literatur, majalah, buku-buku yang ada berkaitan dengan Supervisi Akademik Kepala Sekolah, iklim sekolah dan kinerja guru.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang peneliti gunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Skala yang digunakan dalam mengukur data dalam penelitian ini menggunakan skala likert.

Menurut Sugiyono (2018:93) jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang berupa kata-kata sebagai berikut:

1. Nilai 5 : Sangat setuju (SS)
2. Nilai 4 : Setuju (S)
3. Nilai 3 : Cukup Setuju (S)
4. Nilai 2 : Tidak Setuju (TS)
5. Nilai 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Terhadap variabel yang dipergunakan, kemudian dibuat ke dalam daftar pertanyaan/ kuesioner yang diuraikan berdasarkan indikator yang dibagi dalam kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Item	Jumlah Item	Skala
Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X1)	1. Perencanaan dengan kegiatan; menciptakan hubungan yang harmonis, untuk mempersiapkan kegiatan supervisi;	1-3	3	Likert
	2. Pelaksanaan dengan berdiskusi dengan	4-6	3	

Variabel	Indikator	Item	Jumlah Item	Skala
	guru-guru yang akan disupervisi dengan analisis kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh guru-guru dalam meningkatkan kinerjanya;	7-9	3	
	3. Actuating yaitu mengembangkan strategi dan media;	10-12 13-15	3 3	
	4. menilai/mengontrol; dan			
	5. revisi dan tindak lanjut			
	Jumlah		15	
Iklm Sekolah (X ₂)	1. adanya rasa tanggung jawab,	1-3	3	Likert
	2. adanya standar atau harapan tentang kualitas pekerjaan,	4-6	3	
	3. adanya reward yang diperoleh sebagai pengakuan terhadap prestasi,	7-9	3	
	4. saling mendukung dalam melaksanakan pekerjaan, dan	10-12	3	
	5. adanya semangat yang kuat dalam tim kerja	13-15	3	
	Jumlah		15	
Kinerja Guru (Y)	1. Dimensi kualitas kerja, dengan indikator: menguasai bahan, mengelola proses pembelajaran, dan mengelola kelas.	1-3	3	Likert
	2. Dimensi kecepatan/ketepatan kerja, indikator: menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, dan merencanakan program pembelajaran.	4-6	3	
	3. Dimensi inisiatif dalam kerja, indikator: memimpin kelas, mengelola interaksi pembelajaran, melakukan penilaian	7-9	3	

Variabel	Indikator	Item	Jumlah Item	Skala
	hasil belajar siswa.	10-12	3	
4.	Dimensi kemampuan kerja, indikator: menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan.	13-15	3	
5.	Dimensi komunikasi, indikator: memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran			
	Jumlah		15	
	Total		45	

G. Tryout Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan kevaliditasan Item pernyataan sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Dengan kata lain, uji validitas ditunjukkan untuk mengukur tingkat ketepatan alat ukur. Dalam penelitian ini uji validitas Item dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Menurut Sugiyono (2018: 174), untuk mencari nilai korelasinya maka digunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

n = banyaknya jumlah sampel yang akan diuji (n=10)

x = pertanyaan ke-t

y = Jumlah dari seluruh pernyataan

Kriteria putusan

Jika $r_{xy\text{-hitung}} > r_{xy\text{-tabel}}$, maka kuesioner valid

Jika $r_{xy\text{-hitung}} < r_{xy\text{-tabel}}$, maka kuesioner tidak valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Menurut Uyanto (2017:264) uji reliabilitas menggunakan rumus korelasi *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$\alpha_{Cronbach} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k S_i^2}{S_p^2} \right)$$

Keterangan:

K = Jumlah butir dalam skala pengukuran

S_i^2 = Ragam (*variance*) dari butir ke-i

S_p^2 = Ragam (*variance*) dari skor total

Selanjutnya menurut Nunnally dalam Ghozali (2016: 48) "Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60". Menurut Sugiyono (2018: 135) untuk menafsirkan koefisien korelasi dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Koefisien Korelasi

Nilai Reliabilitas	Keterangan
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan *r product moment* pada tabel dengan ketentuan jika koefisien korelasi > r_{tabel} maka tes tersebut reliabel.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS, dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi > 5% maka data tersebut berdistribusi normal, dan nilai signifikansi < 5% maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah sampel memiliki varian yang sama atau tidak. Pengujian homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS, dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi > 5% maka data tersebut homogen, dan nilai signifikansi < 5% maka data tersebut tidak homogen.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui sifat hubungan antara variable bebas dengan variable terikat merupakan satu garis lurus (linier). Untuk mengetahui hubungan linieritas diuji dengan menggunakan bantuan software SPSS. Dengan penafsiran jika F hitung > F tabel maka data tersebut tidak linier, dan jika F hitung < F tabel maka data tersebut linier. Atau jika nilai signifikansi > 5% maka data tersebut linier, dan nilai signifikansi < 5% maka data tersebut tidak linier.

2. Analisis Regresi Linear

Alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel adalah regresi linear.

a. Model regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi

X = Variabel Bebas

e = eror (Faktor Kesalahan)

b. Model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

X₁, X₂ = Variabel bebas

a = Konstanta

e = eror (Faktor Kesalahan)

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

a. Uji t

Pengujian hipotesis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

Pengujian signifikan pada alpha 5% (0,05) menggunakan uji t. Menurut Sugiyono (2018:154), adalah:

$$t = \frac{r^p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2/p}}$$

Keterangan :

t. = nilai t-hitung

r^p = Nilai korelasi

n = banyaknya pengamatan.

Kriteria pengujian:

Apabila t hitung > t tabel atau t tabel < t hitung (probabilitas < 0,05) maka Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat pada angka kesalahan 5% ($\alpha = 5\%$).

Sebaliknya apabila t tabel > t hitung atau t hitung < t tabel maka hipotesis untuk Hipotesis nol (H_0) diterima dan Hipotesis alternatif (H_a) ditolak, artinya secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat pada tingkat kesalahan 5 % ($\alpha = 0,05$).

b. Uji F

Pengujian terhadap model regresi menggunakan uji F, dengan kriteria jika hasil uji F signifikan pada $\alpha = 0,05$ maka variabel bebas dapat menjelaskan perubahan variabel terikat, atau model yang digunakan tepat. Pengujian melalui uji F adalah membandingkan nilai F hitung dengan F tabel atau dengan melihat nilai probabilitas pada derajat signifikan 5%.

Pengujian melalui uji F adalah membandingkan nilai F hitung dengan F tabel atau dengan melihat nilai probabilitas pada derajat signifikan 5%. Jika F hitung > F tabel atau probabilitas < 5 % maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika F

hitung $< F$ tabel atau probabilitas kesalahan $> 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Koefisien Determinasi

Selanjutnya ketepatan model regresi ditunjukkan dengan melihat angka koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat. Semakin besar nilai R^2 maka peranan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar, sebaliknya semakin kecil nilai R^2 maka peranan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai koefisien determinasi yaitu:

$$KD = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r_x = Nilai korelasi variabel bebas dan variabel terikat

(Sugiyono, 2018: 199)